

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pemilihan jenis penelitian kuantitatif korelasional dalam studi ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Sugiyono (2024: 7), penelitian kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan data yang dapat diukur secara statistik. Sementara itu, Arikunto (2023: 124) menegaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian.

Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, yakni ingin mengetahui seberapa besar hubungan antara frekuensi dan intensitas penggunaan media sosial (variabel X) dengan prestasi belajar Akidah Akhlak (variabel Y). Hubungan tersebut bersifat alami dan tidak dimanipulasi, sehingga pendekatan korelasional paling tepat digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Riduwan (2021: 43), yang menyatakan bahwa penelitian korelasional digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel yang diukur secara empiris.

Dengan demikian, pendekatan kuantitatif korelasional dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data objektif dan

terukur melalui instrumen angket serta dokumentasi nilai siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, sekaligus memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2022), Bahtiar (2022), dan Firmansyah (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Boyolali, yang beralamat Wonotono RT 05/RW 03, Catur, Sambi, Boyolali, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan relevan dengan fokus penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Nazir (2019: 61), pemilihan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan kemudahan akses data dan kesesuaian antara permasalahan penelitian dengan kondisi di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, MTsN 8 Boyolali dinilai sesuai karena memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan jumlah siswa yang cukup untuk dijadikan populasi penelitian.

Adapun waktu penelitian ini berlangsung pada bulan April 2026, menyesuaikan dengan jadwal akademik madrasah dan kesiapan peneliti dalam

pengumpulan data. Menurut Arikunto (2023: 150), penentuan waktu penelitian perlu disesuaikan dengan tahapan kegiatan penelitian agar setiap proses, mulai dari persiapan instrumen hingga analisis data, dapat dilaksanakan secara efektif.

Dengan penentuan tempat dan waktu yang terencana ini, diharapkan penelitian dapat berjalan secara lancar dan menghasilkan data yang akurat serta relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya Sugiyono (2024: 117). Arikunto (2023: 173) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang memiliki satu atau lebih sifat yang sama dan menjadi fokus perhatian peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Boyolali tahun pelajaran 2025/2026. Populasi tersebut terdiri dari lima rombongan belajar, yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D dan VIII E dengan jumlah keseluruhan mencapai 125 siswa. Rincian distribusi jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada masing-masing kelas disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Rincian Populasi Siswa Kelas VIII MTs Negeri 8 Boyolali

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII A	9	11	20
VIII B	11	10	21
VIII C	24	5	29
VIII D	19	7	26
VIII E	24	5	29
Total	87	38	125

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik tertentu dan dianggap mewakili karakteristik populasi Arikunto (2023: 174). Sugiyono (2024: 118) menegaskan bahwa pengambilan sampel dilakukan agar penelitian lebih efisien tanpa mengurangi validitas hasilnya. Karena populasi penelitian ini terstrata menurut kelas, maka digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel acak dengan perbandingan proporsional dari tiap kelas (Sugiyono, 2024). Teknik ini dipilih karena setiap kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda dan peneliti ingin memberikan peluang yang sama bagi setiap siswa untuk menjadi responden.

Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin, karena jumlah populasi diketahui dan peneliti ingin mengontrol tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 10% (Riduwan, 2021: 49; Sugiyono, 2024: 133). Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel,

N : jumlah populasi,

e : tingkat kesalahan pengambilan sampel.

Dengan jumlah populasi $N=125$, maka:

$$n = \frac{125}{1 + 125(0,10)^2} = \frac{125}{1 + 1,25} = \frac{125}{2,25} = 55,55$$

Berdasarkan rumus Slovin di atas, jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 56 siswa. Namun, pada pelaksanaan penyebaran instrumen di lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan angket yang diisi secara lengkap dan valid sebanyak 56 angket. Oleh karena itu, jumlah sampel riil yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah 56 siswa (telah memenuhi dan melebihi batas minimal Slovin).

Karena populasi terdiri dari lima kelas, maka jumlah sampel tiap kelas ditentukan secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan

nh : jumlah sampel tiap kelas,

Nh : jumlah siswa tiap kelas,

N : jumlah populasi,

n : jumlah sampel total.

Berdasarkan data populasi kelas VIII MTsN 8 Boyolali yang terdiri atas 20 siswa di kelas VIII A, 21 siswa di VIII B, 29 siswa di VIII C, 26 siswa di VIII D, dan 29 siswa di VIII E maka pembagian sampel dilakukan secara proporsional sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Distribusi Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas VIII MTs
Negeri 8 Boyolali Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah Siswa (N_h)	Perhitungan Proporsi Riil	Jumlah Sampel (n_h)
8A	20	$\frac{20}{125} \times 56 = 15,2$	9 siswa
8B	21	$\frac{21}{125} \times 56 = 15,9$	9 siswa
8C	29	$\frac{29}{125} \times 56 = 22,0$	13 siswa
8D	26	$\frac{26}{125} \times 56 = 19,7$	12 siswa
8D	29	$\frac{29}{125} \times 56 = 22,0$	13 siswa
Total	125		56 siswa

Langkah pengambilan sampel dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. mengajukan izin penelitian kepada pihak madrasah;
- b. meminta daftar nama siswa dari tiap kelas;
- c. menentukan jumlah sampel tiap kelas secara proporsional;
- d. melakukan pengundian (*simple random sampling*) pada setiap kelas untuk menentukan responden.

Dengan demikian, total sampel penelitian ini berjumlah 56 siswa kelas VIII MTsN 8 Boyolali, yang diambil secara acak dan proporsional

dari empat rombongan belajar. Jumlah ini dianggap cukup untuk memenuhi syarat uji statistik dalam analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Penggunaan Media Sosial TikTok (Variabel X)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2024: 222), pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data mengenai Variabel X (Penggunaan Media Sosial TikTok) diperoleh secara primer melalui metode Kuesioner (Angket) tertutup. Penggunaan kuesioner tertutup ini bertujuan agar responden dapat langsung memilih alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga memudahkan proses tabulasi dan pengolahan data statistik.

Instrumen angket untuk Variabel X dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen penelitian terdahulu yang disusun oleh (Putri, 2023) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Menonton TikTok terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banyuwangi*". Peneliti melakukan adaptasi pada instrumen tersebut

dengan menyesuaikan subjek dan tempat penelitian, yaitu pada siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Boyolali.

b. Definisi Konseptual

Menurut Arikunto (2023: 124), definisi konseptual merupakan batasan teoretis suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan agar memiliki makna yang sama dengan konsep aslinya. Dengan demikian, definisi konseptual menjelaskan makna variabel sebagaimana dipahami dalam teori atau literatur ilmiah yang berkaitan.

Secara konseptual, penggunaan media sosial diartikan sebagai aktivitas individu dalam memanfaatkan platform digital berbasis jaringan internet untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta mengekspresikan diri dalam lingkungan sosialnya (Dwistia dkk., 2022: 80). Dalam konteks pendidikan, media sosial digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, serta mengembangkan motivasi belajar, namun juga berpotensi mengganggu fokus dan disiplin akademik apabila digunakan secara berlebihan (Agustina, 2022: 44; Fauzia dkk., 2023: 24).

Oleh karena itu, pada penelitian ini, penggunaan media sosial secara spesifik dibatasi pada media sosial TikTok, yang dipahami sebagai aktivitas digital siswa kelas VIII dalam mengakses, menonton, dan mengonsumsi konten video pendek. Penggunaan media sosial TikTok ini difokuskan sebagai media konsumsi konten digital non-pembelajaran (hiburan dan interaksi sosial) yang diukur melalui indikator

durasi/intensitas penggunaan, fungsi motivasi, serta dampak pengaruhnya terhadap perilaku harian siswa yang diduga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa di MTs Negeri 8 Boyolali.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel diukur melalui indikator-indikator yang dapat diamati (Sugiyono, 2024: 61). Dalam penelitian ini, Variabel X (Penggunaan Media Sosial TikTok) dioperasionalkan sebagai aktivitas digital siswa kelas VIII dalam mengakses, menonton, dan mengonsumsi konten video pendek pada aplikasi TikTok untuk pemenuhan kebutuhan non-pembelajaran (hiburan dan interaksi sosial) dalam kehidupan sehari-hari.

Variabel penggunaan media sosial TikTok diukur berdasarkan indikator yang diadopsi langsung dari penelitian Medina Hilmy Putri (2023). Adapun indikator-indikator yang digunakan meliputi:

1. Intensitas dan Durasi Menonton: Mengukur kepemilikan akun serta lamanya waktu yang dihabiskan siswa setiap hari dalam mengakses aplikasi TikTok.
2. Dampak Perilaku Keagamaan dan Adab: Mengukur pengaruh tayangan TikTok terhadap kepatuhan beribadah, kesopanan (adab) kepada guru, cara berpakaian, serta adab dalam berteman.
3. Dampak Perilaku Sosial dan Lingkungan: Mengukur kecenderungan siswa dalam mengikuti tren digital (seperti joget masa kini), meniru

gaya berpakaian luar, hingga perilaku perundungan (*bullying*) terhadap teman akibat pengaruh konten.

4. Fungsi Media dan Motivasi Penggunaan: Mengukur tujuan personal siswa dalam menggunakan TikTok, baik sebagai sarana pencari informasi/berita maupun sebagai media hiburan untuk menghilangkan stres.

Indikator-indikator di atas dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan. Pengukuran instrumen ini tidak lagi menggunakan skala frekuensi perilaku, melainkan menggunakan Skala Likert dengan 4 (empat) pilihan tingkat persetujuan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)

Penerapan empat pilihan jawaban tanpa nilai tengah (netral/ragu-ragu) ini ditujukan agar siswa memberikan jawaban yang tegas dan pasti, sehingga data riil yang diperoleh dari lapangan memiliki tingkat validitas yang tinggi untuk mengukur sejauh mana pengaruh penggunaan TikTok terhadap siswa kelas VIII di MTs Negeri 8 Boyolali.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian untuk Variabel X (Penggunaan Media Sosial TikTok) dalam penelitian ini disusun berdasarkan adopsi dari instrumen yang dikembangkan oleh Medina Hilmy Putri (2023). Instrumen ini digunakan untuk mengukur perilaku serta dampak penggunaan media sosial TikTok pada siswa melalui 4 (empat) indikator utama yang dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan tertutup.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket variabel X (Penggunaan Media Sosial Tiktok):

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Penggunaan Media Sosial Tiktok)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan
1	Intensitas dan Durasi Menonton	Kepemilikan akun pribadi serta lamanya waktu yang dihabiskan setiap hari untuk mengakses aplikasi TikTok.	1, 2, 8, 15, 16, 20
2	Dampak Perilaku Keagamaan dan Adab	Pengaruh tayangan terhadap kelalaian ibadah, kesopanan (adab) kepada guru, cara berpakaian, serta adab dalam pertemanan.	3, 5, 6, 7, 10, 13, 19
3	Dampak Perilaku Sosial dan Lingkungan	Kecemasan sosial, tren perilaku meniru gaya (gaya busana luar dan joget), hingga tindakan perundungan (bullying) antarteman.	4, 11, 12, 14, 17
4	Fungsi Media dan Motivasi Penggunaan	Pemanfaatan fitur aplikasi TikTok oleh siswa, baik sebagai sarana pencari informasi berita maupun sebagai media hiburan pelepas stres.	9, 18
Total			20

Sebagai hasil adaptasi linguistik dan konteks budaya, instrumen ini disesuaikan agar mudah dipahami oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), tanpa mengubah makna, jumlah, atau struktur butir pernyataan aslinya.

Sebagai hasil adopsi instrumen, penyusunan kalimat pada butir pernyataan disesuaikan agar mudah dipahami oleh siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan tetap mempertahankan esensi dan makna asli dari setiap butir instrumen rujukan. Kisi-kisi ini menjadi landasan baku bagi peneliti dalam mengumpulkan data kuantitatif mengenai tingkat penggunaan media sosial TikTok pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 8 Boyolali.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2024: 228), uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang hendak diukur secara tepat. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kebenaran suatu alat ukur, sehingga instrumen yang valid akan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, Subando (2019: 27) menegaskan bahwa uji validitas dan reliabilitas merupakan tahapan krusial untuk memastikan keakuratan dan konsistensi instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan adopsi langsung dari kuesioner yang dikembangkan oleh Medina Hilmy Putri (2023) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Menonton TikTok terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A pada*

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 7 Banyuwangi”. Instrumen tersebut disusun untuk mengukur aktivitas penggunaan media sosial TikTok pada peserta didik tingkat menengah yang dijabarkan ke dalam 20 butir pernyataan tertutup dengan menggunakan Skala Likert 4 pilihan jawaban.

Instrumen ini telah dinyatakan valid secara empiris oleh peneliti terdahulu melalui uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hit} dari tiap butir pernyataan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 10% (0,05). Berdasarkan hasil uji coba instrumen oleh peneliti terdahulu, ke-20 butir pernyataan mengenai penggunaan TikTok tersebut seluruhnya menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2021: 46), reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan beberapa kali terhadap objek yang sama memberikan hasil yang relatif sama.

Uji reliabilitas terhadap instrumen penggunaan media sosial TikTok ini mengacu pada hasil pengujian oleh Medina Hilmy Putri (2023) dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) melalui bantuan program SPSS. Batas minimum kriteria yang digunakan

untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Arikunto, 2021).

Hasil uji reliabilitas oleh peneliti terdahulu terhadap instrumen angket Variabel X ini menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,832. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang memuaskan karena berada jauh di atas batas standar minimal 0,60, sehingga instrumen angket 20 butir ini terbukti memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan sangat konsisten untuk digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan.

2. Prestasi Belajar Akidah Akhlak (Variabel Y)

a. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2024: 222) , pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena data adalah bahan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran Akidah Akhlak adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar siswa dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak atau bagian tata usaha madrasah. Nilai yang digunakan adalah nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yang mencerminkan capaian kognitif siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Menurut Arikunto (2023: 156), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis, seperti laporan, arsip, dan catatan resmi lembaga.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan secara spesifik untuk memperoleh data nilai ujian harian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Data objektif ini diperoleh langsung melalui guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 8 Boyolali tanpa melalui persepsi atau opini responden.

b. Definisi Konseptual

Menurut Arikunto (2023: 124), definisi konseptual merupakan batasan teoretis suatu variabel yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan agar memiliki makna yang sama dengan konsep aslinya.

Secara konseptual, prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar dalam jangka waktu tertentu (Suryabrata, 2021; 56). Dalam konteks pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar Akidah Akhlak dimaknai sebagai tingkat penguasaan kuantitatif dan pemahaman kognitif siswa terhadap materi keimanan (akidah) dan moralitas Islam (akhlak) yang diajarkan di madrasah, yang dievaluasi secara berkala melalui instrumen tes tertulis.

c. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2024: 61), definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel diukur melalui indikator-indikator yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar Akidah Akhlak dioperasionalkan sebagai skor angka murni hasil ujian harian pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diikuti oleh siswa kelas VIII semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Nilai ini menjadi indikator tunggal yang mencerminkan capaian kognitif jangka pendek siswa setelah menempuh bab atau materi pokok bahasan tertentu.

Nilai ujian harian tersebut diklasifikasikan ke dalam lima kategori kemampuan berdasarkan standar interval nilai standar akademis sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kriteria Kategorisasi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Rentang Nilai	Kategori
90–100	Sangat Baik
80–89	Baik
70–79	Cukup
60–69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

d. Kisi-Kisi Instrumen

Karena variabel ini menggunakan metode dokumentasi, maka instrumen penelitian berupa lembar pencatatan nilai yang berfungsi untuk menyalin data hasil belajar dari dokumen resmi madrasah. Kisi-kisinya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Sumber dan Bentuk Data Variabel Y (Prestasi Belajar Akidah Akhlak)

No	Jenis Data	Sumber Data	Indikator	Bentuk Data
1	Nilai Ujian Harian Akidah Akhlak	Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Kelas VIII	Hasil evaluasi kognitif tertulis per bab/materi	Skor angka murni (0–100)

e. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Menurut Azwar (2020: 45), uji validitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud. Karena data diperoleh melalui teknik dokumentasi nilai resmi institusi, maka validitas instrumen data ini menggunakan Validitas Logis (*Logical Validity*) artinya data dianggap valid apabila bersumber dari dokumen otentik yang telah disahkan oleh pihak sekolah. Data nilai dianggap mutlak sah dan valid karena bersumber dari buku nilai otentik milik guru pengampu mata pelajaran yang sah dan telah diuji secara akademis melalui mekanisme penilaian di sekolah.

Sementara itu, reliabilitas data dokumentasi dalam penelitian ini bersandar pada Konsistensi Administratif. Mengingat nilai ujian harian merupakan data sekunder konkrit yang dikeluarkan secara tunggal oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berbasis lembar jawab siswa, data tersebut bersifat konsisten dan terbebas dari kesalahan manipulasi data

(Arikunto, 2021: 158; Sugiyono, 2024: 231). Dengan demikian, data prestasi belajar berupa nilai ujian harian ini dinyatakan telah memenuhi prasyarat validitas dan reliabilitas kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2024: 245), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan yang bermakna. Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Negeri 8 Boyolali.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS versi 26. Menurut Subando (2021: 62), penerapan analisis data kuantitatif melalui SPSS memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih akurat dan terstandar, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi (Riduwan, 2021: 45). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel penggunaan media sosial Tiktok(X) dan prestasi belajar Akidah Akhlak (Y) berdasarkan hasil angket dan nilai ujian harian.

Menurut Sugiyono (2024: 251) dan Santoso (Santoso, 2020: 35), statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan data dalam bentuk yang

mudah dipahami, seperti rata-rata (*mean*), median, modus, distribusi frekuensi, dan kategori klasifikasi nilai. Dengan analisis deskriptif, peneliti dapat melihat tendensi sentral (kecenderungan nilai data) serta sebaran (variasi) dari data yang diperoleh, sehingga memberikan gambaran umum sebelum dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Langkah-langkah analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung ukuran pemusatan data (*mean*, median, dan modus)

Ukuran pemusatan digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dan kecenderungan umum dari data yang dikumpulkan (Widarjono, 2022: 89).

Adapun rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata (*Mean*):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata,

$\sum X$: jumlah seluruh nilai,

N : jumlah responden.

- 2) Median (*Me*):

Median digunakan untuk menentukan nilai tengah dari data yang telah diurutkan, dengan rumus (Santoso, 2020: 37):

$$Me = \frac{1}{2}(n + 1)$$

- 3) Modus (*Mo*)

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul dalam data. Apabila data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berkelompok, maka rumusnya adalah (Sugiyono, 2024: 186):

$$Mo = L + \left(\frac{f_1 - f_0}{2f_1 - f_0 - f_2} \right) \times i$$

Keterangan:

L : batas bawah kelas modus,

f_1 : frekuensi kelas modus,

f_0 : frekuensi kelas sebelum kelas modus,

f_2 : frekuensi kelas sesudah kelas modus,

i : panjang interval kelas.

b. Menentukan distribusi frekuensi

Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui pola sebaran data responden, baik yang menunjukkan nilai tinggi maupun rendah pada tiap variabel. Hasil distribusi ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang untuk memperjelas perbandingan antar kelompok data (Wahyudi & Nasution, 2021: 126).

c. Menetapkan kategorisasi nilai pada masing-masing variabel

Data hasil penelitian yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu untuk mempermudah interpretasi deskriptif di lapangan. Penetapan kriteria klasifikasi dan rentang nilai interval pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1) Kategorisasi Variabel X (Penggunaan Media Sosial TikTok)

Pengukuran Variabel X dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan pilihan Skala Likert berskor 1 sampai 4.

Untuk menentukan tingkat penggunaan TikTok siswa, data dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori standar, yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Penetapan panjang interval kategori dilakukan dengan metode Kategorisasi Standar Normatif berbasis nilai rata-rata (*Mean*) empiris dan standar deviasi (*Standard Deviation*) empiris yang diperoleh dari hasil pengolahan data lapangan (Azwar, 2012: 147-148).

Acuan rumus pengelompokan rentang kategori mengacu pada ketentuan norma berikut:

Tabel 3. 6
Rumus Kategorisasi Penilaian Variabel X

Skor	Kategori
$X > \mu + 1,5\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan (Azwar, 2012:148):

X : Skor Riil Responden

μ : Rata-rata (*Mean*) data empiris

σ : Standar Deviasi (*Standard Deviation*) data empiris

2) Kategorisasi Variabel Y (Prestasi Belajar Akidah Akhlak)

Pengukuran Variabel Y menggunakan data kuantitatif berupa nilai murni hasil ujian harian siswa dengan rentang nilai antara 0 sampai 100. Sama halnya dengan variabel X, untuk menjaga konsistensi analisis data, kategorisasi pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga dibagi ke dalam 5 (lima) tingkatan normatif berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) empiris dan standar deviasi (*Standard Deviation*) empiris yang diperoleh dari sampel penelitian (Azwar, 2012: 147).

Acuan rumus pengelompokan kategori untuk prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut::

Tabel 3. 7
Rumus Kategorisasi Penilaian Variabel Y

Nilai	Kategori
$Y > \mu + 1,5\sigma$	Sangat Tinggi
$\mu + 0,5\sigma < Y \leq \mu + 1,5\sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5\sigma < Y \leq \mu + 0,5\sigma$	Sedang
$\mu - 1,5\sigma < Y \leq \mu - 0,5\sigma$	Rendah
$Y \leq \mu - 1,5\sigma$	Sangat Rendah

Keterangan (Azwar, 2012: 148):

X : Skor Riil Responden

μ : Rata-rata (*Mean*) data empiris

σ : Standar Deviasi (*Standard Deviation*) data empiris

Hasil analisis deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang guna memberikan gambaran visual yang jelas mengenai tingkat penggunaan media sosial siswa dan prestasi belajar Akidah Akhlak mereka. Analisis deskriptif ini juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas) sebelum dilakukan uji hipotesis guna mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian (Fauzi & Rahmawati, 2023: 59).

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana (Priyatno, 2023: 42). dengan dukungan uji korelasi dan uji signifikansi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.

2. Pengolahan Data

Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26, karena perangkat lunak ini dianggap mampu memberikan hasil perhitungan yang akurat, efisien, dan terstandar (Priyatno, 2023: 5).

Menurut Subando (2020: 88), pemanfaatan statistika pendidikan melalui perangkat lunak seperti SPSS membantu peneliti memahami hubungan antarvariabel secara objektif melalui pendekatan numerik.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Memasukkan data skor total hasil angket (variabel X) dan nilai ujian harian (variabel Y) ke dalam aplikasi SPSS.
- b. Melakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat karakteristik umum data (*mean*, standar deviasi, dan pengkategorian frekuensi).
- c. Melakukan uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linearitas).
- d. Melakukan analisis regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian.
- e. Menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil output uji statistik tersebut.

F. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk memastikan data yang digunakan layak diuji dengan statistik parametrik. Menurut Ghazali (2021: 28), uji prasyarat dilakukan agar hasil analisis dapat mencerminkan hubungan antarvariabel secara akurat.

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal akan memberikan hasil yang lebih valid untuk analisis regresi (Sugiyono, 2024: 270).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov–Smirnov (K–S) melalui program IBM SPSS versi 26. Menurut Priyatno (2023: 63), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Rumus Kolmogorov–Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \max |F_0(X) - F_t(X)|$$

Keterangan :

D :Nilai maksimum perbedaan antara distribusi kumulatif empiris dan distribusi kumulatif teoretis,

$F_0(X)$: Distribusi kumulatif empiris dari data penelitian,

$F_t(X)$: Distribusi kumulatif teoretis (normal).

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sig. ≤ 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Selain uji K–S, normalitas juga dapat dilihat dari Normal Probability Plot (P–P Plot). Apabila titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X (penggunaan media sosial) dan variabel Y (prestasi belajar Akidah Akhlak) bersifat linear. Hubungan linear berarti perubahan nilai pada X diikuti oleh perubahan searah pada Y (Riduwan, 2021: 80).

Menurut Sugiyono (2024: 273), uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 26 dengan menu *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA* → *Test for Linearity*.

Rumus dasar uji linearitas menggunakan Analisis Varians (ANOVA) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{regresi}}{JK_{residual}}$$

Keterangan :

F : Nilai uji linearitas,

$JK_{regresi}$: Jumlah kuadrat regresi,

$JK_{residual}$: Jumlah kuadrat sisa.

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai Sig. Linearity < 0,05, maka hubungan antara X dan Y bersifat linear
- b. Jika nilai Sig. Linearity ≥ 0,05, maka hubungan antara X dan Y tidak linear (Priyatno, 2023: 67)

Apabila kedua uji ini terpenuhi (data berdistribusi normal dan hubungan linear), maka data dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dugaan atau asumsi yang telah diajukan peneliti dalam Bab II, yaitu apakah terdapat

pengaruh antara penggunaan media sosial TikTok (X) terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak (Y).

Menurut Sugiyono (2024: 289), uji hipotesis merupakan prosedur ilmiah yang bertujuan untuk menguji kesesuaian antara dugaan teoretis dengan kenyataan empiris yang diperoleh dari hasil penelitian.

Pada penelitian ini diajukan hipotesis asosiatif, yaitu hipotesis yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2024: 291). Karena penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional dengan dua variabel utama, maka pengujian dilakukan dengan rumus korelasi Pearson Product Moment, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk melihat besarnya pengaruh antarvariabel, adapun rumusnya sebagai berikut:

1. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Riduwan (2021: 67), korelasi Pearson digunakan pada data berskala interval atau rasio untuk mengukur sejauh mana dua variabel berhubungan secara linear.

Rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y,

N : Jumlah responden,

X : Skor penggunaan media sosial,

Y : Skor prestasi belajar Akidah Akhlak.

Nilai r berkisar antara -1 hingga $+1$. Nilai r yang positif menunjukkan hubungan searah, artinya semakin tinggi penggunaan media sosial untuk hal-hal edukatif, semakin tinggi pula prestasi belajar Akidah Akhlak. Sebaliknya, nilai r yang negatif menunjukkan hubungan berlawanan arah, yaitu semakin tinggi penggunaan media sosial untuk hal non-akademik, semakin rendah prestasi belajar siswa.

Interpretasi kekuatan hubungan berdasarkan nilai r (Riduwan, 2021: 68):

Tabel 3. 8
Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi Pearson

Nilai r	Kategori Hubungan
0,00–0,199	Sangat rendah
0,20–0,399	Rendah
0,40–0,599	Sedang
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,00	Sangat kuat

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar Akidah Akhlak.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Apabila hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maka langkah berikutnya adalah menghitung regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Priyatno (2023: 42), analisis regresi sederhana digunakan ketika penelitian melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Prestasi belajar Akidah Akhlak (variabel terikat),

X : Penggunaan media sosial (variabel bebas),

a : Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$),

b : Koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap kenaikan 1 satuan X).

Nilai a dan b diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}, a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{N}$$

Nilai koefisien regresi (b) menunjukkan arah hubungan antarvariabel:

- a. Jika b bernilai positif bernilai positif, maka hubungan X dan Y searah, artinya semakin tinggi penggunaan media sosial yang bersifat edukatif, semakin tinggi pula prestasi belajar Akidah Akhlak.

- b. Jika b bernilai negatif, maka hubungan X dan Y berlawanan arah, artinya semakin tinggi penggunaan media sosial untuk hal non-edukatif, maka semakin rendah prestasi belajar siswa.

Persamaan regresi ini juga digunakan untuk memprediksi nilai Y berdasarkan nilai X. Misalnya, jika hasil analisis menunjukkan $Y = 50 + 0,45X$, maka setiap kenaikan satu poin skor penggunaan media sosial akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,45 poin.

Untuk memastikan apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, dilakukan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan.

Besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R^2), dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Nilai KD menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Misalnya, nilai $KD = 0,46$ berarti 46% perubahan prestasi belajar Akidah Akhlak dipengaruhi oleh penggunaan media sosial,

sedangkan 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran guru.